

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejadian appendisitis akut di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang. Appendisitis dapat ditemukan pada semua umur, namun pada anak berumur kurang dari satu tahun jarang dilaporkan menderita appendisitis. Insiden tertinggi pada kelompok umur 20 sampai 30 tahun. Kejadian pada laki-laki dan perempuan umumnya sebanding, kecuali pada umur 20 sampai 30 tahun insiden pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Sjamsuhidajat, 2005).

Hasil survey pada tahun 2008 Angka kejadian apendiksitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendiksitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insidens apendiksitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (Depkes, 2008).

Jawa Tengah tahun 2009, jumlah kasus apendiksitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita apendiksitis tertinggi ada di Kota Semarang, yakni 970 orang.

Hal ini mungkin terkait dengan rendahnya pola konsumsi masyarakat modern terhadap makan-makanan berserat dalam memenuhi kebutuhan serat didalam tubuhnya (Dinkes Jateng, 2009).

Data dari rekam medik RSUD Sukoharjo menunjukkan bahwa angka kejadian apendisitis untuk tahun 2011 tercatat sebanyak 137 kejadian apedisitis dan harus dilakukan tindakan apendiktomi sedangkan untuk tahun 2012 di mulai dari bulan januari sampai bulan april sebanyak 33 kejadian apendisitis.

Berdasarkan angka kejadian yang terjadi di rumah sakit RSUD Sukoharjo selama satu tahun terakhir, maka penulis mengambil topik dalam studi Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Gangguan Pencernaan : Post Operasi Apendiktomi Hari ke-2 di Ruang Angrek RSUD Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah. Bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisa data pasien, cara merumuskan diagnosa keparawatan, cara menyusun rencana dan melakukan implementasi, dan cara melakukan evaluasi pada pasien post apendiktomi hari ke-2.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Penyusunan karya tulis ilmiah ini untk mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan

post appendiktomi hari ke-2 dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang utuh dan komprehensif.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu melaksanakan pengkajian data pada gangguan sistem pencernaan dengan post appendiktomi.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada gangguan sistem pencernaan post appendiktomi.
- c. Penulis mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan secara menyeluruh pada gangguan sistem pencernaan dengan post appendiktomi.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada gangguan sistem pencernaan post appendiktomi.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada gangguan sistem pencernaan post appendiktomi.
- f. Penulis mampu mendokumentasikan asuhan keparawatan dengan gangguan sistem pencernaan pada post appendiktomi.

D. Manfaat Laporan Kasus

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi :

1. Rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi RSUD sukoharjo untuk mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan pada pasien appendiktomi sehingga meningkatkan mutu perawatan pasien rawat inap.

2. Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang dokumentasi keperawatan.

3. Pasien dan keluarga

Bagi pasien dapat bermanfaat untuk mempercepat pemulihan keadaan pasca operasi. Bagi keluarga dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menangani penyakit appendisitis.

4. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya tentang penyakit appendisitis dan post appendiktomi.